

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi memanfaatkan observasi serta wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei*. Untuk teknik pengumpulan data penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Variabel yang akan diteliti adalah Pengelolaan Sediaan Farmasi pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas yang memiliki apoteker dan yang tidak memiliki apoteker di Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Puskesmas yang berada di Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang yakni Puskesmas Balongsari dan Puskesmas Rawamerta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung dari bulan Januari sampai bulan Maret 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah melalui pengambilan data untuk indikator perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyerahan obat yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah melalui observasi langsung melalui wawancara secara mendalam tentang pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai, dan mengisi daftar kuesioner dan yang mengisinya adalah apoteker

atau tenaga kefarmasian atau petugas lain yang bertanggungjawab terhadap seluruh pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Rawamerta dan Puskesmas Balongsari Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang yang dilakukan terhadap kepala penanggung jawab Sediaan Farmasi di Puskesmas tersebut.

3.3.3 Tehnik Sampling

Pemilihan responden dilakukan dengan memilih petugas yang berada di apotek farmasi puskesmas yakni apoteker dan TTK yang bertugas. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui masalah dengan jelas, dapat dipercaya sebagai sumber informasi yang layak dan dapat menawarkan sudut pandang mereka secara tepat dan efektif. (Notoatmojo, 2005). Pengambilan data berdasarkan data yang telah ada yaitu dari data perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyerahan obat di Puskesmas Kecamatan Rawamerta selama masa pandemi Covid-19.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Klasifikasi Variabel

Variabel Penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, variabel ini disebut juga sebagai variabel bebas (Basuki, 2017).

3.4.2 Variabel Bebas dan Variabel Terikat

X : Puskesmas yang memiliki apoteker dan yang tidak memiliki apoteker dalam satu Kecamatan Rawamerta

Y : Perbandingan tingkat kesesuaian dalam pengelolaan sediaan farmasi

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

3.5 Peralatan dan Bahan Penelitian

Untuk mendapatkan proses dan hasil wawancara terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan sarana pendokumentasian guna mendukung proses wawancara mendalam.

Sarana pendokumentasiannya yakni:

1. *Recorder* (alat perekam suara)

Hal ini bertujuan untuk memudahkan pewawancara mengingat kembali mengenai wawancara yang telah dilakukan. Sehingga dapat membantu dalam pembuatan dan analisisnya.

2. Kamera

Berguna untuk pengarsipan dokumentasi serta melakukan pencegahan pelaksanaan wawancara dengan subjek yang sama dengan maksud informasi yang diperoleh tidak bias.

3. Kuesioner

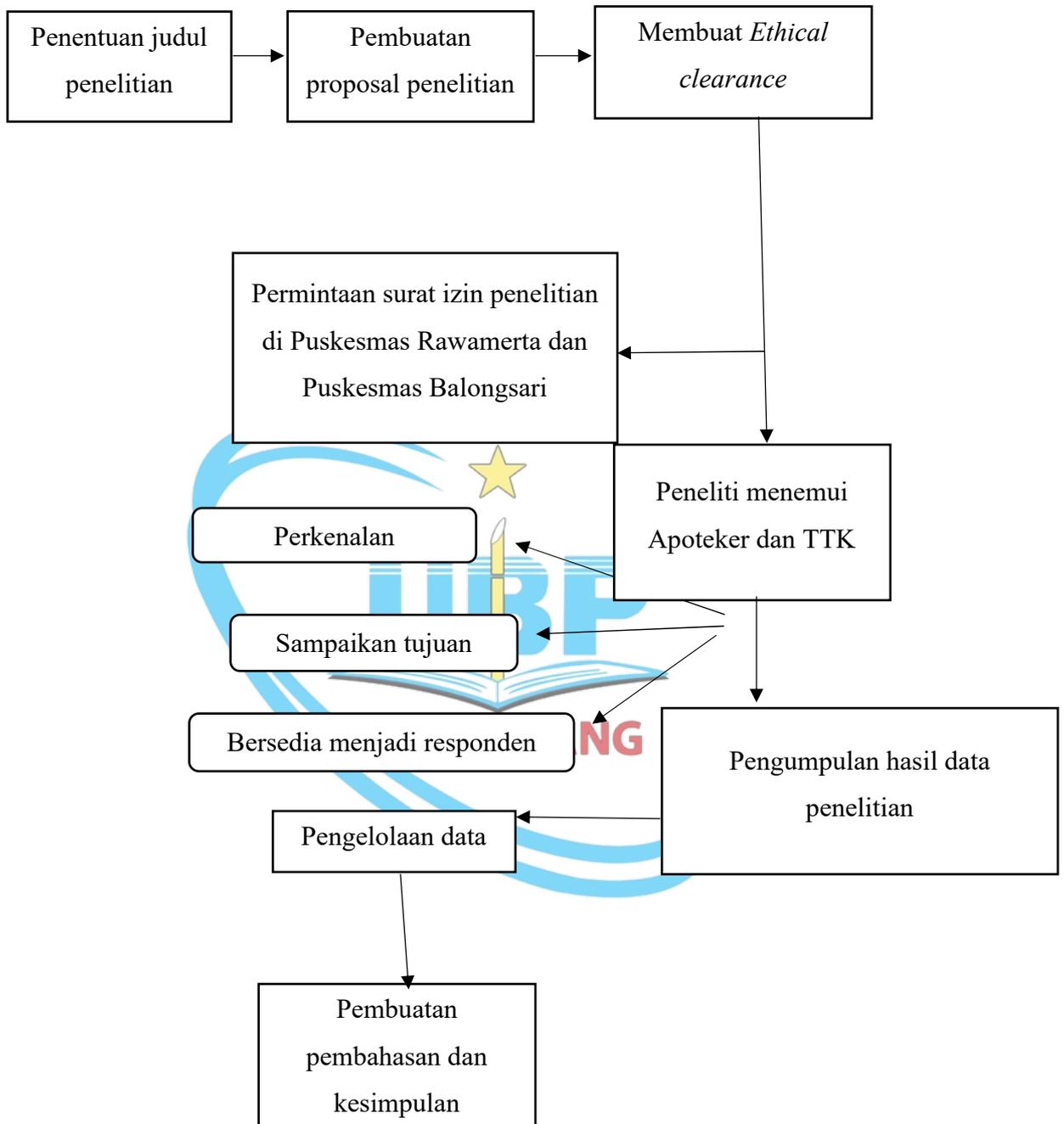
Yakni metode pengumpulan data dengan memanfaatkan formulir yang isinya pertanyaan yang ditujukan secara tertulis kepada seorang maupun kelompok guna memperoleh respon serta informasi yang diperlukan. Kuesioner yang diuji menggunakan uji *Delphi*.

Secara definisi, uji *Delphi* merupakan proses pengumpulan yang mencakup hubungan antara spesialis dan pertemuan spesialis pada titik tertentu; biasanya melalui bantuan polling. Teknik ini digunakan untuk memperoleh kesepakatan tentang proyeksi menggunakan ukuran pengumpulan data metodis. Strategi ini sangat membantu bila diperlukan dalam mengatasi masalah. Sesuai Skutsch dan Lobby (1973), teknik ini mengumpulkan keputusan tentang masalah kompleks ketika data yang tepat tidak gratis (Rum, 2018).

4. Catatan Lapangan

Berguna sebagai faktor pendukung atau informasi tambahan dalam penganalisaan. Dengan membuat daftar tilik (*check list*) untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dengan standar operasional prosedur pada masa pandemi covid-19 dibuat dengan persentase. (daftar tilik bisa dilihat dilampiran).

3.6 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

3.7 Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi memanfaatkan observasi serta wawancara mendalam atau *indepth interview*. Responden penelitian ini adalah apoteker penanggung jawab di Puskesmas Kecamatan Rawamerta atau petugas di bidang kesehatannya. Pemilihan responden dengan memilih apoteker dan TTK yang bertugas di puskesmas tersebut. Dengan variable bebas Puskesmas yang berada di Kecamatan Rawamerta dan variable terikatnya tingkat kesesuaian puskesmas yang memiliki apoteker dan yang tidak memiliki apoteker pada masa Pandemi covid-19. Dengan metode uji normalitas dan uji *Mann Whitney*.

Penelitian ini menggunakan daftar kuesioner yang dibuat berdasarkan Kemenkes Tahun 2020 tentang Juknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi covid-19 dan Permenkes No 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas yang dimana diberikan penilaian pada hasil jawabannya. Setelah hasil diperoleh maka dilakukan tabulasi data untuk dijumlahkan dan dipersentasikan menggunakan rumus persentasi, yaitu jumlah jawaban Ya dibagi jumlah soal dan dikali 100%. Lalu hasilnya di masukan dalam tabel daftar tilik (*check list*).

3.7.1 Uji Delphin

Seperti yang ditunjukkan oleh Pfeiffer (1969), ada tiga langkah utama dalam siklus ini, lebih spesifiknya:

1. Kuesioner Pertama dikirim oleh ahli utama untuk meminta beberapa kesimpulan (untuk fakta atau terbatas pada penilaian mereka), beberapa harapan dan lebih lanjut saran.
2. Pada putaran kedua, daftar hasil kuesioner utama dikirimkan kepada setiap spesialis master untuk memiliki opsi untuk mempertimbangkan kembali penilaian pertama mereka pada jajak pendapat dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Pada putaran ketiga, jajak pendapat ditawarkan kembali dengan data tentang konsekuensi dari evaluasi spesialis dan efek samping dari kesepakatan mereka. Para spesialis diminta lagi untuk memperbarui perspektif mereka atau

mengklarifikasi tujuan di balik persetujuan dengan perjanjian pertemuan (Rum, 2018).

3.7.2 Uji Validasi

Sebelum melakukan uji statistika untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, peneliti melakukan uji validasi terlebih dahulu. Validasi merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur yang dipakai benar-benar mengukur apa yang akan kita ukur, maka dari itu perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Damayanti, 2017). Tiap-tiap pertanyaan diberi skor jawaban kuesioner analisis pengelolaan sediaan farmasi pada masa pandemi covid-19, yaitu:

Ya : 1

Tidak : 0

Pengujian validasi pada program SPSS menggunakan teknik korelasi product moment antara skor tiap pertanyaan dengan skor total. Instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi adalah positif. Dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) 0,05.

Menurut penelitian Widi tahun 2011 langkah-langkah uji validasi dengan program SPSS, yaitu sebagai berikut (Ristya, 2011):

- a. Distribusikan skor tiap-tiap pertanyaan dengan skor total
- b. Masukkan data kedalam program SPSS
- c. Klik *Analyze* dari menu utama, lalu pilih *Correlate*, dan pilih *Bivariate*
- d. Masukkan nama misal “no1, no2, dst” sampai “total” ke dalam kolom variabel dengan cara blok semua nama kemudian klik panah kekanan
- e. Setelah dipindahkan ke variabel, pada kolom *Correlation Coefficients*, centang *Pearson*, abaikan yang lain, dan kemudian klik OK
- f. Hasil Output akan keluar

Dasar pengambilan keputusan :

Rhitung > Rtabel = Valid

Rhitung < Rtabel = tidak valid

Keterangan :

Rhitung : hasil korelasi masing-masing skor pertanyaan dengan skor total

Rtabel : distribusi nilai N

3.7.3 Uji Reabilitas

Instrumen Reabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur suatu obyek yang sama, data yang akan dihasilkan sama (Sugiyono, 2018). Reabilitas yaitu suatu indeks yang menentukan alat ukur sejauh mana dapat dipercaya dan diandalkan. Hal tersebut menentukan hasil pengukuran sejauh mana tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap suatu gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Prosedur yang digunakan untuk pengujian reabilitas hampir sama dengan uji validitas. Yaitu :

- a. Masih menggunakan data yang sama dengan uji validasi
- b. Klik *analyze – scale – reability analysis*
- c. Masukkan semua item pada variabel, kecuali item total
- d. Distribusikan skor tiap-tiap pertanyaan dengan skor total
- e. Klik *statistics*, beri centang pada *scale if item-deleted* lalu *klik continue*
- f. Hasil *Out Put* akan keluar

Dasar pengambilan keputusan :

$Alpha > R_{tabel} = \text{reabel}$

$Alpha < R_{tabel} = \text{tidak reabel}$

Keterangan :

Alpha : hasil output

Rtabel : distribusi nilai N

